

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Setting Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dari bulan April 2012 sampai bulan Mei 2012 di SD Negeri 1 Pringsewu Utara, Jalan KH. Gholib Gang Panda Kelurahan Pringsewu Utara Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu Provinsi Lampung Tahun Pelajaran 2011/2012.

Berikut tabel jadwal pelaksanaan penelitian :

Tabel 1 : Jadwal Penelitian

NO	Pelaksanaan Penelitian	Tanggal Pelaksanaan
1.	Siklus I	25 April 2012
2.	Siklus II	03 Mei 2012
3.	Siklus III	10 Mei 2012

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Pringsewu Utara Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu Provinsi Lampung

3. Permasalahan Penelitian

Aktivitas dan Hasil belajar siswa selama proses pembelajaran Matematika berlangsung

3.2. Subjek Penelitian

Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V yang berjumlah 32 Siswa yang terdiri dari 20 Siswa laki-laki dan 12 Siswa perempuan SD Negeri 1 Pringsewu Utara, dan Guru mata pelajaran Matematika kelas V SD Negeri 1 Pringsewu Utara. Sedangkan objek tindakan dalam penelitian ini adalah pembelajaran menggunakan Metode Demonstrasi yang bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

3.3. Alat Pengumpulan Data

Untuk mempermudah penelitian, peneliti menggunakan alat bantu seperti tabel dibawah ini :

Tabel 2 : Pengumpulan Data

NO	Jenis Data	Metode
1.	Aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran	Lembar Observasi
2.	Hasil siswa selama kegiatan pembelajaran	Lembar Observasi
3.	Keterampilan psikomotorik pada saat demonstrasi	Lembar Observasi
4.	Kegiatan guru pada saat kegiatan pembelajaran	Lembar Observasi

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data dilakukan dengan observasi dan tes

a. Observasi

Keterlibatan langsung dilapangan oleh peneliti untuk memperoleh data atau informasi tentang aktivitas belajar siswa yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran sebagai upaya untuk mengetahui kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan tindakan. Data diperoleh dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa dan kinerja guru dengan menggunakan tanda *chek list* ().

b. Tes

Dilakukan untuk mengumpulkan data nilai hasil belajar dan mengungkapkan kemampuan siswa dalam menyerap pembelajaran konsep pembelajaran melalui metode Demonstrasi.

c. Dokumentasi

Ada beberapa macam dokumen yang digunakan dalam membantu peneliti dalam mengumpulkan data penelitian, khususnya yang ada kaitannya dengan masalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Misalnya RPP, Silabus, Laporan tugas siswa, dan bagian-bagian dari buku tes yang digunakan sebagai materi pembelajaran.

3.5. Pendekatan Penelitian

Pada perbaikan ini digunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) dengan penekanan terhadap proses pembelajaran Matematika di kelas V.

Penelitian Tindakan Kelas dalam adalah suatu kegiatan penelitian dengan mencermati sebuah kegiatan belajar yang diberikan tindakan, yang secara sengaja dimunculkan dalam sebuah kelas, yang bertujuan memecahkan masalah atau meningkatkan mutu pembelajaran di kelas tersebut. Tindakan yang secara sengaja dimunculkan tersebut diberikan oleh guru atau berdasarkan arahan guru yang kemudian dilakukan oleh siswa. Dalam hal ini arti Kelas tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik, yaitu kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama juga (Suharsimi: 2005).

Menurut Kemmis (1988), penelitian tindakan adalah suatu bentuk penelitian reflektif dan kolektif yang dilakukan peneliti dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran praktik sosial mereka (Sanjaya, hal. 24). Dalam hal ini, penelitian tindakan memiliki kawasan yang lebih luas daripada PTK. Penelitian tindakan diterapkan di berbagai bidang ilmu di luar pendidikan, misalnya dalam kegiatan praktik bidang kedokteran, manajemen, dan industri (Basrowi & Suwandi, hal. 25).

Tujuan PTK adalah memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta membantu memberdayakan guru dalam memecahkan masalah pembelajaran di sekolah.

Menurut Suyanto (1997), tujuan PTK adalah meningkatkan dan/atau memperbaiki praktik pembelajaran di sekolah, meningkatkan relevansi pendidikan, meningkatkan mutu pendidikan, dan efisiensi pengelolaan pendidikan (Basrowi & Suwandi, hal. 54). Penelitian yang dilakukan oleh Peneliti yaitu dengan menggunakan Metode Pembelajaran Demonstrasi.

3.6. Prosedur Penelitian

Sebagai upaya memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran lebih profesional guru memerlukan keberanian dan kepedulian terhadap kelemahan yang ada dalam implementasi pembelajaran yang dikelola. Guru juga harus mampu merenung, berfikir, merefleksi semua kekurangannya dalam proses pembelajaran untuk mengidentifikasi bagian-bagian yang masih lemah.

Metode yang digunakan dalam pengambilan kesimpulan penelitian ini adalah menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan ragam penelitian pembelajaran yang berkonteks kelas yang dilaksanakan oleh guru untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi oleh guru, memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran dan mencobakan hal-hal baru pembelajaran demi peningkatan mutu dan hasil pembelajaran.

Berdasarkan jumlah dan sifat perilaku para anggotanya, PTK dapat berbentuk individual dan kolaboratif, yang dapat disebut PTK individual dan PTK kolaboratif. Dalam PTK individual seorang guru melaksanakan PTK di kelasnya sendiri atau kelas orang lain, sedang dalam PTK kolaboratif beberapa orang guru secara sinergis melaksanakan PTK di kelas masing-masing dan diantara anggota melakukan kunjungan antar kelas.

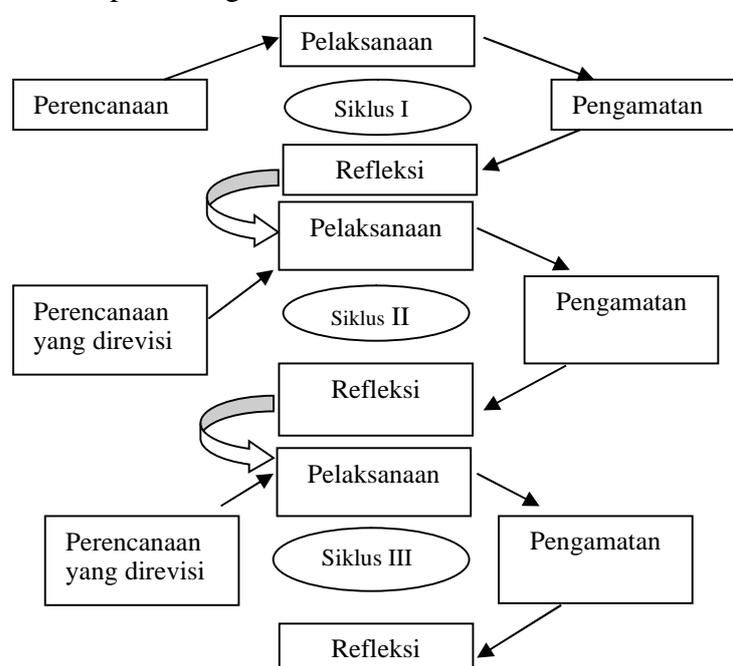
Prosedur Pelaksanaan PTK

1. Perencanaan
Perencanaan yaitu persiapan yang dilakukan sehubungan dengan PTK yang di prakarsai seperti : penetapan entry behavior, pelancaran tes diagnostik untuk menspesifikasi masalah, pembuatan skenario pembelajaran, pengadaan alat-alat dalam rangka implementasi PTK, dan lain-lain yang terkait dengan pelaksanaan tindakan perbaikan yang telah ditetapkan sebelumnya.
2. Tindakan (acting)
Tindakan yaitu deskripsi kegiatan perlakuan yang akan digelar, skenario kerja perbaikan dan prosedur tindakan yang akan ditetapkan. Untuk itu tahapan tindakan hendaknya sesuai dengan panduan atau petunjuk kerja yang telah ditetapkan. Selama pelaksanaan tindakan dilakukan pencatatan-pencatatan atas perubahan yang terjadi pada indikator yang diteliti. Kemukakan apa adanya terhadap perubahan yang terjadi terutama tentang indicator yang telah tercapai dan yang belum tercapai, dilengkapi dengan penjelasan atau keterangan yang diperlukan.
3. Observasi (observing)
Observasi, yaitu uraian tentang prosedur perekaman dan penafsiran data mengenai proses dan produk dari implementasi tindakan perbaikan yang dirancang. Observasi ini dilakukan mulai dari permulaan hingga akhir tindakan, dan mencatat semua perubahan yang terjadi terhadap pencapaian indikator.
4. Refleksi (reflecting)
Refleksi yaitu uraian tentang prosedur analisis terhadap hasil pemantauan dan refleksi berkenaan dengan proses dan dampak tindakan perbaikan yang akan digelar, personil yang dilibatkan, serta kriteria dan rencana bagi tindakan daur berikutnya. Guru, baik sendiri maupun dalam kolaborasi dengan dosen LPTK yang menjadi mitranya kemudian menetapkan fokus permasalahan secara lebih tajam kalau perlu dengan mengumpulkan tambahan data lapangan secara lebih sistematis dan atau melakukan kajian pustaka yang relevan. Hasil percobaan tindakan perbaikan yang dinilai dan direfleksikan dengan mengacu kepada indikator dan kriteria-kriteria perbaikan yang dikehendaki, yang telah ditetapkan sebelumnya.

(Pargito, 2011: 42-43)

Penelitian ini dilaksanakan selama 3 siklus. Penelitian tindakan lebih ditujukan pada proses tindakan dan hasil. Artinya bahwa banyak data yang diperoleh dari Action tindakan dan hasil, seperti pada penelitian lainnya. Oleh karena itu penelitian ini dilaksanakan melalui kegiatan yang dimulai dari Perencanaan (*planning*), dilanjutkan dengan Pelaksanaan Tindakan (*acting*), hasil pengamatan (*observe*) dan Refleksi .

Berikut merupakan bagan dari Prosedur Penelitian :



Riset Aksi Model John Elliot (dalam Pargito Th 2011 hal 36)

Gambar 1 : Prosedur Penelitian Tindakan Kelas

3.7. Skenario Pelaksanaan Tindakan Kelas

3.7.1. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

3.7.1.1. Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini peneliti membuat rencana pembelajaran untuk mencapai pembelajaran yang diinginkan oleh peneliti. Dalam siklus I peneliti mempersiapkan proses mengidentifikasi sifat-sifat bangun datar dengan menggunakan metode Demonstrasi dengan langkah-langkah :

1. Membuat skenario tindakan dengan menggunakan metode demonstrasi
2. Menyusun perangkat pembelajaran (Silabus, Pemetaan RPP)
3. Mempersiapkan sarana pembelajaran (materi, media, LKS, alat tes)
4. Menyusun instrument penelitian
5. Membuat jadwal pelaksanaan siklus, siklus I dilaksanakan pada 25 April 2012, pukul 07.20 – 08.30.

3.7.1.2.Pelaksanaan Tindakan

Langkah tindakan ini merupakan pelaksanaan dari rencana pembelajaran yang telah dipersiapkan oleh peneliti

Pada siklus I ini materi pembelajarannya adalah Bangun Datar (persegi, persegi panjang dan segitiga)

Pada siklus I dilaksanakan pada 25 April 2012, pukul 07.20 – 08-30 WIB dengan menggunakan metode Demonstrasi.

Langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut :

1. Kegiatan awal

- Apersepsi : tanya jawab tentang materi yang akan dibahas dengan mengamati gambar-gambar (segitiga, persegi, dan persegi panjang).
- Memberikan penjelasan pada siswa tentang pokok-pokok materi yang dibahas.
- Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai setelah selesai pembelajaran

2. Kegiatan Inti

- Siswa mengamati gambar-gambar bangun datar yang di siapkan guru,
- Guru mengadakan tanya jawab seputar bangun datar
- Guru memberikan contoh demonstrasi dengan menggunakan gambar bangun datar untuk mengidentifikasi sifat-sifat bangun datar. Kegiatan ini dilakukan berulang, agar siswa lebih faham
- Siswa menyimpulkan sifat-sifat bangun datar, setelah guru selesai melakukan demonstrasi.

3. Kegiatan akhir

- Siswa merangkum hasil demonstrasi
- Siswa mengerjakan soal (evaluasi)
- Guru bersama siswa melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang berlangsung.

3.7.1.3.Observasi

Observasi merupakan kegiatan melihat secara cermat untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang sesuatu

yang kita amati. Observasi digunakan untuk mengamati aktivitas belajar siswa dan kinerja guru selama proses pembelajaran berlangsung. Aktivitas belajar siswa diamati selama proses pembelajaran berlangsung.

Adapun indikator aktivitas yang diamati meliputi :

1) Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran

No	Aktivitas	Skor			
		1	2	3	4
1.	Mendengarkan				
2.	Bertanya pada guru				
3.	Menjawab pertanyaan guru				
4.	Mencatat rangkuman				
5.	Cepat menyelesaikan tugas				

Skor :

1. Jika aktivitas yang dilakukan buruk
2. Jika aktivitas yang dilakukan cukup
3. Jika aktivitas yang dilakukan baik
4. Jika aktivitas yang dilakukan sangat baik

Sedangkan kategori berdasarkan jumlah skor yang diperoleh :

Skor 17 – 20 = Sangat Baik

Skor 13 – 16 = Baik

Skor 9 – 12 = Cukup

Skor 5 – 8 = Kurang

2) Penilaian Kinerja Guru dengan Indikator

NO	KOMPONEN RENCANA PEMBELAJARAN	SKOR			
		1	2	3	4
A. Pendahuluan					
1	Persiapan sarana pembelajaran dengan metode Demonstrasi				
2	Mengkomunikasikan tujuan pembelajaran				
3	Memotivasi siswa dengan apersepsi.				
4	Mengaitkan materi dengan pelajaran yang lalu				
B. Kegiatan Inti.					
1	Penguasaan materi pelajaran melalui metode demonstrasi				
2	Memberikan contoh dalam melakukan Demonstrasi tentang bangun datar				
3	Berperan sebagai fasilitator				
4	Mengajukan pertanyaan kepada siswa tentang bangun datar.				
5	Memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya tentang bangun datar.				
6	Membimbing siswa waktu praktek (Demonstrasi)				
7	Memberikan motivasi siswa dan penguatan seusai melakukan Demonstrasi				
C. Penutup					
1	Membimbing siswa membuat laporan				
2	Mengaitkan materi dengan pelajaran yang akan datang				
3	Memberikan tugas kepada siswa				
4	Mengadakan evaluasi				
JUMLAH					

Skor :

1. Bila aktivitas yang dilakukan kurang
2. Bila aktivitas yang dilakukan cukup
3. Bila aktivitas yang dilakukan baik
4. Bila aktivitas yang dilakukan sangat baik

Kriteria penilaian berdasarkan jumlah skor yang diperoleh :

Skor 15 – 26 = Kurang

Skor 27 – 37 = Cukup

Skor 38 – 48 = Baik

Skor 49 – 60 = Kurang

3) Penilaian hasil Belajar

Adapun indikator penilaian hasil belajar sebagai berikut :

- Nilai \geq 60 mencapai 75%
- Nilai rata-rata 70

3.7.1.4. Refleksi

Peneliti menganalisa hasil pengamatan terhadap kinerja siswa dan hasil kerja siswa berdasar lembar observasi aktivitas siswa, menganalisa kinerja guru berdasarkan komponen lembar aktivitas guru. Serta menganalisa hasil tes / evaluasi siswa.

Peneliti menganalisa perkembangan kemajuan serta kelemahan yang terjadi sebagai dasar perbaikan pada siklus selanjutnya.

Jika terdapat kekurangan dalam pembelajaran yang telah berlangsung maka dicari solusi untuk mengatasi dan memperbaiki pada pembelajaran berikutnya. Jika pembelajaran yang telah berlangsung sudah sesuai dengan

yang diharapkan maka akan dipertahankan dan ditingkatkan pada pembelajaran berikut.

3.7.2. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Siklus kedua dilakukan sebagai usaha peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa melalui metode demonstrasi. Hasil pembelajaran pada siklus II diharapkan lebih baik dari siklus I. Pelaksanaan siklus II pada 3 Mei 2012 pada pukul 07.20 – 08.30 WIB, siklus kedua ini juga melalui langkah-langkah yang sama dengan siklus I.

3.7.2.1 Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan proses pembelajaran tentang mengidentifikasi sifat-sifat bangun ruang melalui metode demonstrasi, dengan langkah-langkah :

1. Membuat skenario tindakan dengan menggunakan metode demonstrasi.
2. Menyusun perangkat pembelajaran (materi, media, LKS, alat tes)
3. Mempersiapkan sarana pembelajaran (materi, media, LKS, alat tes)
4. Menyusun instrumen penelitian
5. Membuat jadwal perencanaan tindakan untuk siklus II pada 03 – 05 – 2012 pukul 07.20 – 08.30 WIB.

3.7.2.2 Pelaksanaan Tindakan

Langkah tindakan ini merupakan pelaksanaan dari rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disiapkan oleh peneliti untuk siklus II. Dalam siklus II ini materi pembelajaran tentang sifat-sifat bangun ruang (balok, persegi dan tabung). Siklus II dilaksanakan pada 03-05-2012 pukul 07.20 – 08-30 WIB dengan menggunakan metode Demonstrasi. Langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut :

1. Kegiatan awal

- Apersepsi guru mengajak siswa mengamati benda-benda di kelas seperti kotak kapur, lemari, kotak pensil, lalu mengaitkan dengan materi pembelajaran yang akan dipelajari.
- Memberi penjelasan tentang pokok-pokok materi yang dibahas.
- Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai setelah selesai pembelajaran.

2. Kegiatan Inti :

- Siswa mengamati benda-benda yang disiapkan oleh guru (bangun ruang, seperti kubus dan balok).
- Guru mengadakan tanya jawab seputar bangun ruang.
- Guru memberi contoh demonstrasi dengan menggunakan contoh bangun ruang (kubus, balok dan tabung) untuk mengidentifikasi sifat-sifat bangun

ruang. Kegiatan ini dilakukan berulang-ulang agar siswa lebih paham.

- Beberapa siswa maju ke depan kelas melakukan demonstrasi dengan bimbingan guru.

3. Kegiatan akhir

- Siswa mencatat rangkuman
- Siswa mengerjakan tes evaluasi
- Guru bersama siswa merefleksikan pembelajaran yang telah dilaksanakan
- Guru memberi PR

3.7.2.3 Observasi

Observasi merupakan kegiatan melihat secara cermat untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang sesuatu yang kita amati. Observasi digunakan untuk mengamati aktivitas belajar siswa dan kinerja guru selama proses pembelajaran berlangsung. Aktivitas belajar siswa diamati selama proses pembelajaran berlangsung.

Adapun indikator aktivitas yang diamati meliputi :

1) Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran

No	Aktivitas	Skor			
		1	2	3	4
1.	Mendengarkan				
2.	Bertanya pada guru				

3.	Menjawab pertanyaan guru				
4.	Mencatat rangkuman				
5.	Cepat menyelesaikan tugas				

Skor :

1. Jika aktivitas yang dilakukan buruk
2. Jika aktivitas yang dilakukan cukup
3. Jika aktivitas yang dilakukan baik
4. Jika aktivitas yang dilakukan sangat baik

Sedangkan kategori berdasarkan jumlah skor yang diperoleh :

Skor 17 – 20 = Sangat Baik

Skor 13 – 16 = Baik

Skor 9 – 12 = Cukup

Skor 5 – 8 = Kurang

2) Penilaian Kinerja Guru dengan Indikator

NO	KOMPONEN RENCANA PEMBELAJARAN	SKOR			
		1	2	3	4
A. Pendahuluan					
1	Persiapan sarana pembelajaran dengan metode Demonstrasi				
2	Mengkomunikasikan tujuan pembelajaran				
3	Memotivasi siswa dengan apersepsi.				
4	Mengaitkan materi dengan pelajaran yang lalu (bangun ruang)				
B. Kegiatan Inti.					
1	Penguasaan materi pelajaran melalui metode demonstrasi				
2	Memberikan contoh dalam melakukan Demonstrasi tentang bangun ruang				

3	Berperan sebagai fasilitator				
4	Mengajukan pertanyaan kepada siswa tentang bangun ruang.				
5	Memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya tentang bangun datar.				
6	Membimbing siswa waktu praktek (Demonstrasi)				
7	Memberikan motivasi siswa dan penguatan se usai melakukan Demonstrasi				
C. Penutup					
1	Membimbing siswa membuat laporan				
2	Mengaitkan materi dengan pelajaran yang akan datang				
3	Memberikan tugas kepada siswa				
4	Mengadakan evaluasi				
JUMLAH					

Skor :

1. Bila aktivitas yang dilakukan kurang
2. Bila aktivitas yang dilakukan cukup
3. Bila aktivitas yang dilakukan baik
4. Bila aktivitas yang dilakukan sangat baik

Kriteria penilaian berdasarkan jumlah skor yang diperoleh :

Skor 15 – 26 = Kurang

Skor 27 – 37 = Cukup

Skor 38 – 48 = Baik

Skor 49 – 60 = Kurang

3) Penilaian Hasil Belajar

Adapun indikator penilaian hasil belajar sebagai berikut:

- Nilai \geq 60 mencapai 75%
- Nilai rata-rata 70

3.7.2.4 Refleksi

Peneliti menganalisa hasil pengamatan terhadap kinerja siswa dan hasil kerja siswa serta kinerja guru.

Analisis kinerja siswa meliputi sejauh mana siswa aktif antusias mengidentifikasi sifat-sifat bangun ruang dengan metode Demonstrasi.

Analisis hasil kerja siswa dilakukan dengan menentukan nilai rata-rata kelas apakah ada peningkatan pada siklus II dibandingkan siklus I.

Sedangkan pada analisis kinerja guru, apakah ada peningkatan aktivitas guru dalam pelaksanaannya dengan menggunakan metode Demonstrasi. Hasil analisis digunakan sebagai pembandingan terhadap hasil siklus II apabila dirasa belum tuntas atau indikator belum tercapai akan dilanjutkan pada siklus berikutnya.

3.7.3. Siklus III

3.7.3.1. Perencanaan Tindakan

Pada siklus III ini diharapkan lebih baik dibandingkan dengan siklus I dan siklus II. Siklus ke III dilaksanakan 2 x

35 menit (1x pertemuan). Pada 10 Mei 2012 pukul 07.20 – 08.30. Siklus III ini juga melalui langkah-langkah yang sama dengan siklus sebelumnya, yaitu :

1. Membuat skenario tindakan dengan menggunakan metode Demonstrasi.
2. Menyusun perangkat pembelajaran
3. Mempersiapkan sarana pembelajaran
4. Menyusun instrumen penelitian
5. Membuat jadwal perencanaan tindakan pada 10-05-2012 pukul 07.20 – 08.30 WIB.

3.7.3.2. Pelaksanaan Tindakan kelas

Langkah tindakan ini merupakan pelaksanaan dari rencana pembelajaran yang telah disiapkan oleh peneliti.

Tindakan yang dilakukan adalah mengidentifikasi sifat-sifat bangun ruang (limas dan kerucut). Dengan menggunakan metode Demonstrasi pada siklus III ini dengan langkah-langkah :

1. Kegiatan awal
 - Apersepsi : Guru mengadakan tanya jawab tentang benda-benda seperti kotak pensil, lemari, mengaitkan dengan materi pelajaran yang akan dibahas.
 - Memberi penjelasan pokok-pokok materi yang akan dipelajari
 - Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai setelah selesai pembelajaran.

2. Kegiatan Inti

- Siswa dibagi menjadi enam kelompok (kelompok kecil).
- Siswa mengamati benda yang sudah disiapkan guru.
- Guru mengadakan tanya jawab tentang bangun ruang limas dan kerucut.
- Guru memberi contoh melakukan percobaan untuk mengidentifikasi sifat-sifat limas dan kerucut dengan menggunakan panduan yang sudah disiapkan.
- Siswa melakukan percobaan (demonstrasi) dalam kelompoknya dengan menggunakan panduan percobaan.
- Guru membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam melakukan percobaan.
- Bersama kelompoknya siswa menyimpulkan sifat-sifat limas dan kerucut.
- Wakil dari kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompok

3. Kegiatan Akhir

- Siswa mencatat rangkuman
- Siswa mengerjakan soal evaluasi
- Guru bersama siswa merefleksikan pembelajaran yang telah dilaksanakan
- Guru memberi tugas PR

3.7.3.3.Observasi

Observasi merupakan kegiatan melihat secara cermat untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang sesuatu yang kita amati. Observasi digunakan untuk mengamati aktivitas belajar siswa dan kinerja guru selama proses pembelajaran berlangsung.

1) Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran

Selama proses pembelajaran aktivitas siswa diamati dengan cara membubuhkan ceklist pada lembar observasi. Adapun indikator aktivitas yang diamati meliputi :

No	Aktivitas	Skor			
		1	2	3	4
1.	Mendengarkan				
2.	Bertanya pada guru				
3.	Menjawab pertanyaan guru				
4.	Mencatat rangkuman				
5.	Cepat menyelesaikan tugas				

Penskoran sebagai berikut :

1. Jika aktivitas yang dilakukan buruk
2. Jika aktivitas yang dilakukan cukup
3. Jika aktivitas yang dilakukan baik
4. Jika aktivitas yang dilakukan sangat baik

Sedangkan kategori berdasarkan jumlah skor yang diperoleh :

Skor 17 – 20 = Sangat Baik

Skor 13 – 16 = Baik

Skor 9 – 12 = Cukup

Skor 5 – 8 = Kurang

2) Penilaian keterampilan psikomotor siswa dengan indikator

No	Aktivitas	Skor			
		1	2	3	4
1.	Kegiatan awal				
	a. Membaca panduan percobaan				
	b. Menyiapkan alat percobaan				
	d. Menyiapkan bahan praktik				
2	Kegiatan inti				
	d. Mendemonstrasikan percobaan				
	e. Mengamati setiap percobaan				
	f. Mendiskusikan				
3	Kegiatan akhir				
	g. Melaporkan hasil diskusi				
	h. Menyimpulkan hasil percobaan				

Skor :

1. Jika aktivitas yang dilakukan buruk
2. Jika aktivitas yang dilakukan cukup

3. Jika aktivitas yang dilakukan baik
4. Jika aktivitas yang dilakukan sangat baik

Sedangkan kategori berdasarkan jumlah skor yang diperoleh :

Skor 26 – 32 = Sangat Baik

Skor 20 – 25 = Baik

Skor 14 – 19 = Cukup

Skor 8 – 13 = Kurang

3) Penilaian Kinerja Guru dengan Indikator

NO	KOMPONEN RENCANA PEMBELAJARAN	SKOR			
		1	2	3	4
A. Pendahuluan					
1	Persiapan sarana pembelajaran dengan metode Demonstrasi				
2	Mengkomunikasikan tujuan pembelajaran				
3	Memotivasi siswa dengan apersepsi.				
4	Mengaitkan materi dengan pelajaran yang lalu				
B. Kegiatan Inti.					
1	Penguasaan materi pelajaran melalui metode demonstrasi				
2	Memberikan contoh dalam melakukan Demonstrasi tentang bangun datar				
3	Berperan sebagai fasilitator				
4	Mengajukan pertanyaan kepada siswa tentang bangun datar.				
5	Memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya tentang bangun datar.				
6	Membimbing siswa waktu praktek (Demonstrasi)				
7	Memberikan motivasi siswa dan penguatan se usai melakukan Demonstrasi				

C.	Penutup				
1	Membimbing siswa membuat laporan				
2	Mengaitkan materi dengan pelajaran yang akan datang				
3	Memberikan tugas kepada siswa				
4	Mengadakan evaluasi				
JUMLAH					

Skor :

1. Bila aktivitas yang dilakukan kurang
2. Bila aktivitas yang dilakukan cukup
3. Bila aktivitas yang dilakukan baik
4. Bila aktivitas yang dilakukan sangat baik

Kriteria penilaian berdasarkan jumlah skor yang diperoleh

:

Skor 15 – 26 = Kurang

Skor 27 – 37 = Cukup

Skor 38 – 48 = Baik

Skor 49 – 60 = Kurang

4) Penilaian Hasil Belajar

Adapun indikator penilaian hasil belajar sebagai berikut :

- Nilai \geq 60 mencanai 75%
- Nilai rata-rata 70

3.7.3.4. Refleksi

Peneliti menganalisa hasil pengamatan terhadap kinerja siswa dan hasil kerja siswa serta kinerja guru. Analisis kinerja siswa untuk mengetahui sejauh mana siswa antusias mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode Demonstrasi. Analisis kinerja guru tentang proses pembelajaran dengan materi bangun datar dan bangun ruang dengan metode demonstrasi. Membandingkan hasil pengamatan pada siklus I, II dan III dalam bentuk presentase. Hasil analisis dipergunakan sebagai bahan kajian dan bahan pembandingan, apakah ada peningkatannya.

3.8. Teknik Analisa Data

Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti menggunakan teknik analisa data secara kuantitatif dan kualitatif.

Analisis kuantitatif ini digunakan untuk menganalisa data yang menunjukkan dinamika hasil tes mengidentifikasi sifat-sifat bangun datar dan bangun ruang setelah pembelajaran. Analisis kualitatif digunakan untuk menganalisa data yang menunjukkan dinamika proses dengan memberikan pemaknaan secara kontekstual dan mendalam sesuai permasalahan penelitian, yaitu data tentang kinerja guru, aktivitas siswa.

3.8.1. Data Kuantitatif merupakan data dari hasil tes mengidentifikasi sifat-sifat bangun ruang dengan menggunakan metode demonstrasi.

3.8.2. Data kualitatif merupakan data dari hasil observasi yang terjadi di siklus I, II dan III dari aktivitas siswa.

